

PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL DAN LITERASI FINANSIAL UNTUK PEMULIHAN UMKM PASCA BANJIR DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Yefri Reswita¹, Tilawatil Ciseta Yoda², Nanda³, Darman⁴, Silvy Astari⁵, Syaiful⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

email yefrireswita@fekon.unbrah.ac.id, tilawatilcisetayoda@fekon.unbrah.ac.id,
nanda@fekon.unbrah.ac.id, darman@fekon.unbrah.ac.id, silvyastari@fekon.unbrah.ac.id,
syaiful@fekon.unbrah.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pemulihan UMKM pasca banjir di Kecamatan Pauh, Kota Padang, melalui pelatihan pencatatan keuangan digital dan literasi finansial dasar. Banjir menyebabkan kerusakan aset, gangguan arus kas, dan penurunan pendapatan sehingga pelaku usaha memerlukan cara yang lebih tertata dalam mengelola keuangan pascabencana. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyuluhan tatap muka, demonstrasi pencatatan sederhana berbasis digital, diskusi terarah, praktik langsung, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi proses, tanya jawab, dan penilaian hasil praktik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menyusun catatan transaksi sederhana melalui media digital, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta memanfaatkan aplikasi atau perangkat digital sederhana untuk dokumentasi dan pengelolaan informasi usaha secara lebih teratur. Program ini berkontribusi pada penguatan literasi keuangan, efisiensi administrasi usaha, dan kesiapan pemulihan ekonomi UMKM di wilayah rawan bencana.

Kata Kunci: UMKM; literasi finansial; pencatatan digital; pemulihan usaha; pengabdian masyarakat

Abstract: *This community service program aimed to strengthen post-flood MSME recovery in Pauh District, Padang City, through training in digital financial recording and basic financial literacy. The flood caused asset damage, cash flow disruption, and declining revenue, making more structured post-disaster financial management necessary. The method used was a participatory approach involving face-to-face counseling, demonstrations of simple digital record keeping, guided discussion, hands-on practice, and mentoring. Evaluation was conducted descriptively through process observation, interactive questioning, and assessment of participants' practical work. The results of the program show that participants began to prepare simple transaction records using digital media, separate business and household finances, and utilize simple digital applications or devices for documenting and managing business information in a more organized manner. The program contributes to financial literacy strengthening, administrative efficiency, and the readiness of MSMEs for economic recovery in disaster-prone areas.*

Keywords: *MSMEs; financial literacy; digital recording; business recovery; community service*

1. Pendahuluan

Kota Padang memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana hidrometeorologi karena kondisi topografi yang berbukit, curah hujan yang tinggi, dan keberadaan banyak aliran sungai. Dalam situasi seperti ini, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi kelompok yang rentan mengalami gangguan operasional ketika bencana terjadi. Di sisi lain, UMKM tetap memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi lokal, penyerap tenaga kerja, dan sumber pendapatan masyarakat. Karena itu, pemulihan pascabencana tidak cukup dilakukan melalui bantuan fisik, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas pengelolaan usaha, khususnya pada aspek keuangan dan administrasi digital (Coppola, 2015; Lusardi & Mitchell, 2014).

Kecamatan Pauh merupakan salah satu wilayah yang terdampak banjir pada 27 November 2025. Banjir tersebut menyebabkan kerusakan pada aset produktif, terhentinya aktivitas usaha, terganggunya arus kas, dan menurunnya pendapatan pelaku UMKM. Pada kondisi

pascabencana, banyak pelaku usaha masih berfokus pada pemulihan kerugian fisik, sementara pencatatan keuangan sering kali belum menjadi perhatian utama. Padahal, tanpa pencatatan yang tertib, pelaku usaha akan kesulitan menghitung kerugian, menentukan kebutuhan modal, dan menyusun prioritas pemulihan secara rasional.

Permasalahan tersebut diperparah oleh rendahnya pemanfaatan media digital untuk dokumentasi usaha dan pengelolaan informasi keuangan. Dalam kegiatan ini, media digital yang diperkenalkan kepada peserta meliputi penggunaan aplikasi pencatatan sederhana berbasis telepon pintar, penyimpanan dokumen transaksi secara digital, serta pemanfaatan aplikasi komunikasi daring untuk dokumentasi dan koordinasi usaha. Penggunaan teknologi sederhana tersebut dipilih karena lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi pelaku UMKM pascabencana yang masih memiliki keterbatasan sumber daya dan akses teknologi. Sebagian pelaku UMKM masih melakukan pencatatan secara manual atau bahkan tanpa pencatatan sama sekali. Kondisi ini membuat proses pemulihan menjadi lambat dan tidak terukur. Berbagai studi menunjukkan bahwa literasi finansial, pencatatan sederhana, dan transformasi digital dapat membantu UMKM meningkatkan ketahanan usaha serta memperbaiki proses pengambilan keputusan (Erawati & Setyaningrum, 2021; Pondrinal & Putri, 2023; Pratamansyah, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta memanfaatkan media digital sederhana untuk mendukung pengelolaan usaha pascabencana. Tujuan kegiatan adalah membantu pelaku UMKM membangun praktik administrasi keuangan yang lebih tertib, adaptif, dan berkelanjutan sebagai bagian dari proses pemulihan ekonomi lokal.

2. Metode Penerapan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Pertemuan Batu Busuk, Kecamatan Pauh, Kota Padang, pada Kamis, 27 November 2025 pukul 13.30-17.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah dengan berkoordinasi bersama perangkat kelurahan untuk menentukan lokasi, waktu, dan peserta kegiatan. Peserta kegiatan terdiri atas pelaku UMKM yang terdampak banjir dan membutuhkan penguatan literasi keuangan untuk mendukung pemulihan usaha. Peserta kegiatan berjumlah 20 pelaku UMKM yang bergerak pada bidang kuliner, perdagangan kecil, dan usaha rumah tangga yang terdampak langsung oleh banjir di Kecamatan Pauh.

Tahapan kegiatan dimulai dari identifikasi masalah melalui diskusi awal dan observasi singkat terhadap kondisi usaha mitra. Tahap berikutnya berupa penyuluhan tatap muka mengenai pentingnya literasi finansial, pencatatan keuangan sederhana, pemisahan arus kas usaha dan rumah tangga, serta pemanfaatan media digital untuk dokumentasi transaksi dan informasi usaha. Setelah itu peserta mengikuti praktik langsung penyusunan catatan transaksi, penyusunan anggaran darurat, dan pengorganisasian data usaha secara sederhana. Kegiatan ditutup dengan pendampingan dan konsultasi untuk memperbaiki hasil praktik peserta. Instrumen evaluasi kegiatan menggunakan observasi langsung, lembar penilaian praktik sederhana, dan sesi diskusi evaluatif untuk melihat kemampuan peserta dalam menyusun pencatatan transaksi, memisahkan arus kas usaha dan rumah tangga, serta memahami penggunaan media digital dalam dokumentasi usaha.

Tabel 1. Tahapan kegiatan dan indikator ketercapaian

Tahap	Aktivitas utama	Luaran	Indikator keberhasilan
Identifikasi	Diskusi awal dan observasi masalah mitra	Peta masalah	Masalah utama terumuskan jelas
Penyuluhan	Materi literasi keuangan dan pengelolaan digital	Pemahaman dasar	Peserta aktif bertanya dan merespons
Praktik	Latihan pencatatan dan penyusunan anggaran	Contoh catatan digital	Peserta mampu menyusun contoh mandiri
Pendampingan	Konsultasi dan koreksi hasil kerja	Perbaikan hasil	Kesalahan dasar berkurang

Tabel 1 menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya dinilai dari kehadiran peserta, tetapi juga dari kemampuan mereka menghasilkan pencatatan sederhana dan rancangan pengelolaan digital yang dapat digunakan kembali setelah pelatihan.

Untuk melihat perubahan awal kemampuan peserta setelah pelatihan, dilakukan identifikasi terhadap beberapa indikator utama yang berkaitan dengan administrasi usaha dan pemanfaatan media digital.

Tabel 2. Hasil capaian kegiatan pelatihan UMKM

Indikator	Kondisi awal	Setelah pelatihan
Pencatatan transaksi usaha	Belum dilakukan secara rutin	Peserta mulai mampu menyusun pencatatan sederhana
Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga	Masih bercampur	Peserta mulai memahami pemisahan arus kas
Pemanfaatan media digital	Digunakan secara terbatas	Peserta mulai memahami dokumentasi digital
Pemahaman administrasi usaha	Masih rendah	Peserta lebih memahami pentingnya administrasi usaha

Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan perubahan awal terhadap kemampuan peserta dalam pengelolaan administrasi usaha dan pemanfaatan media digital.

Perubahan paling terlihat pada mulai diterapkannya pencatatan transaksi sederhana serta meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya dokumentasi digital dalam mendukung pengembangan usaha.

Tabel 3. Hasil evaluasi kemampuan peserta

Aspek Evaluasi	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemahaman pencatatan transaksi	Rendah	Meningkat
Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga	Belum konsisten	Mulai diterapkan
Pemanfaatan media digital	Sangat terbatas	Mulai digunakan
Penyusunan anggaran usaha	Belum terstruktur	Lebih terarah

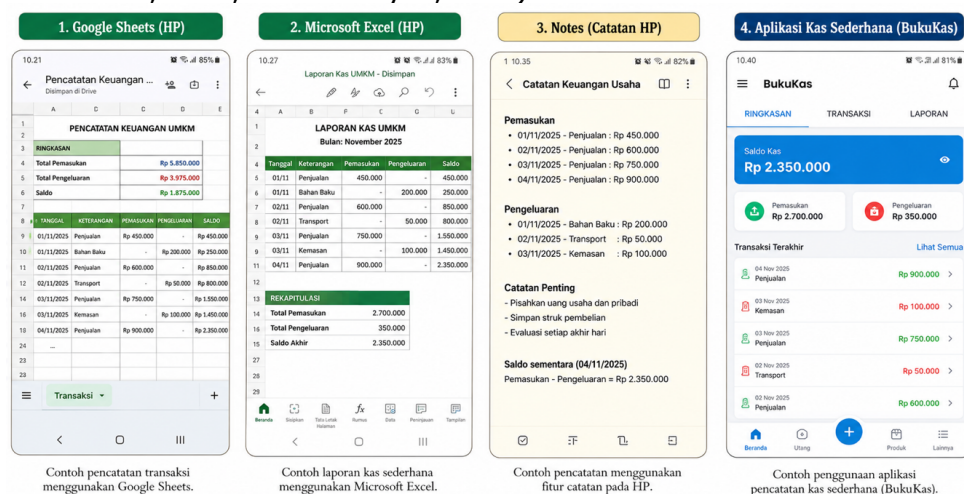
Tabel 3 menunjukkan adanya perubahan awal terhadap pemahaman dan kemampuan peserta setelah pelatihan dilaksanakan. Perubahan paling terlihat pada kemampuan peserta dalam menyusun pencatatan sederhana dan mulai memanfaatkan media digital untuk mendukung administrasi usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kendala dalam pencatatan keuangan dan pemanfaatan media digital untuk pengelolaan usaha. Pada sesi awal diskusi, peserta mengakui bahwa transaksi usaha masih banyak dilakukan tanpa pencatatan yang tertib dan penggunaan media digital untuk dokumentasi masih bersifat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih memerlukan pendampingan praktis dalam pengelolaan usaha pascabencana.

Setelah praktik dilakukan, peserta mulai memahami bahwa pencatatan transaksi dapat membantu pengendalian arus kas dan evaluasi usaha secara lebih terukur. Peserta juga mulai menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan kebutuhan rumah tangga agar kondisi usaha dapat diketahui dengan lebih jelas. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya administrasi usaha sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Pada aspek digital, peserta mulai memahami penggunaan media digital sebagai sarana dokumentasi transaksi dan penyimpanan informasi usaha secara lebih teratur. Kendala utama peserta dalam penggunaan media digital adalah keterbatasan pemahaman teknologi dan kebiasaan administrasi usaha yang masih dilakukan secara manual. Sebagian peserta juga belum terbiasa menyimpan dokumentasi transaksi secara digital sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif pada tahap awal penggunaan teknologi sederhana. Peserta dilatih menyusun catatan sederhana, menata bukti transaksi, dan mengenali fungsi media digital untuk mempermudah pengelolaan data usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi dan literasi finansial dapat membantu UMKM memperkuat daya tahan usaha dan memperluas kemampuan adaptasi (Abdillah et al., 2024; Sulaksono & Zakaria, 2020; Pratamansyah, 2024).

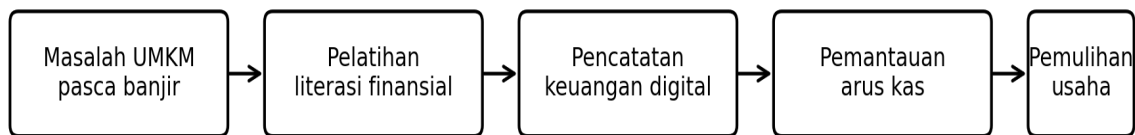


Gambar 1. Contoh pencatatan transaksi sederhana berbasis digital

Gambar 1 menunjukkan contoh penggunaan media digital sederhana yang diperkenalkan kepada peserta untuk membantu pencatatan transaksi usaha secara lebih tertata dan mudah diakses.

Secara umum, hasil kegiatan menegaskan bahwa peningkatan kapasitas UMKM pascabencana tidak harus dimulai dari teknologi yang kompleks. Pelaku usaha lebih

membutuhkan model pendampingan yang konkret, berulang, dan sesuai konteks lokal. Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pendampingan yang relatif singkat dan kemampuan digital peserta yang masih beragam. Karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan agar perubahan pemahaman dapat berkembang menjadi praktik usaha yang lebih konsisten.



Gambar 2. Alur pemecahan masalah

Gambar 1 memperlihatkan alur intervensi kegiatan, mulai dari masalah dasar UMKM pascabencana hingga luaran berupa pencatatan keuangan digital dan pemulihan usaha yang lebih tertata.

Dampak Banjir dan Pemulihan UMKM



Gambar 3. Alur Pendampingan Pencatatan Keuangan Digital bagi UMKM Pascabencana

Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pendampingan yang relatif singkat dan kemampuan digital peserta yang masih beragam. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan perangkat dan belum terbiasa menggunakan media digital untuk administrasi usaha sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan

lanjutan agar kemampuan pencatatan digital dan pengelolaan informasi usaha dapat diterapkan secara lebih konsisten dan berkelanjutan.



Gambar 4. Foto bersama peserta

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan digital dan literasi finansial dapat membantu memperkuat kemampuan dasar pelaku UMKM dalam pengelolaan administrasi usaha pascabencana. Peserta mulai mampu menyusun pencatatan transaksi sederhana, memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta mengenali penggunaan media digital untuk dokumentasi dan pengelolaan informasi usaha. Pendekatan berbasis teknologi sederhana yang digunakan dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menjadi bagian penting dalam mendukung pemulihan dan ketahanan UMKM di wilayah rawan bencana.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pelaku UMKM di Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, S. A. S., Syam, S., Syafaruddin, A. R. A., Gunawang, S. N., & Alfarauq, S. (2024). Improving digital literacy and digital marketing skills of MSMEs in Bonto Manurung Village. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 1552–1565. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i5.22985>
- Christina, L., Siswanti, I., Mohd Yusoff, Y., & Muhammad, Z. (2023). Human resources management strategy to create a sustainable competitive advantage. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(2), 54–58. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i2.537>
- Coppola, D. P. (2015). *Introduction to international disaster management* (3rd ed.). Butterworth-Heinemann.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM: Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Jetis

Bantul. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(1), 53–60.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.449>

Pondrinal, M., & Putri, D. A. (2023). Pendampingan dan penyuluhan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi sebagai upaya peningkatan kemampuan manajerial UMKM jagung manis F1 Aina. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(5), 16854.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16854>

Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi digital dan pertumbuhan UMKM: Analisis dampak teknologi pada kinerja usaha kecil dan menengah di Indonesia. Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan, 2(2), 17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.475>

Saputri, N. D. M., Malinda, S., Nazaruddin, H. A., & Listya, A. (2023). Pendampingan pemanfaatan dompet digital guna meningkatkan daya jual bagi UMKM di Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(1), 11788.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11788>

Sulaksono, J., & Zakaria, N. (2020). Peranan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri. Generation Journal, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>